

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Indonesia adalah Negara berkembang tetapi dapat menjadi Negara maju itu bukan mustahil caranya dengan memanfaatkan bonus demografi yang saat ini yang akan terjadi di Indonesia. Puncak bonus demografi diperkirakan terjadi pada tahun 2020 hingga 2025 yang ditandai dengan porsi masyarakat usia muda yang mendominasi penduduk Indonesia, yang diperkirakan ada 174-180 juta penduduk usia produktif yang siap menggerakkan ekonomi Indonesia. “Ada beberapa Negara di Asia Timur juga memanfaatkan masa bonus demografi Negara tersebut yang awalnya Negara menengah, sekarang jadi Negara maju. Kuncinya kemampuan memanfaatkan bonus demografi” (Movanita, Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Bukan Mustahil Indonesia Jadi Negara Maju, Ini Syaratnya,” Movanita, & Setiawan, 2019) .

Namun, bonus demografi yang terjadi di Indonesia dapat didukung dengan produktivitas optimal. Oleh karena itu, mulai sekarang, pemerintah Indonesia menyusun rencana jangka panjang hingga 2045 yang hampir bersamaan dengan berakhirnya masa bonus demografi di Indonesia. Rencana tersebut dilakukan hingga bonus demografi berakhir yang mana tenaga kerja muda yang produktif bias dimanfaatkan dengan baik.

Dampak bonus demografi ke depannya yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin menguat. Jika saat ini Indonesia mampu

mempertahankan pertumbuhan ekonomi di angka 5,1 % maka Indonesia bisa naik kelas dengan kategori Negara berpendapatan tinggi atau Negara maju.

Selain itu yang harus dipikirkan ke depannya adalah menyiapkan tenaga kerja dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan ekonomi digital, dimana manusia akan bersaing dengan teknologi. Jika tidak memiliki skill maka akan kalah saing dengan tenaga kerja lainnya. Yang menjadi perhatian pemerintah saat ini adalah pelatihan vokasi. Belum banyak tenaga kerja yang memenuhi kriteria pekerja yang dibutuhkan pencari kerja. Maka yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelatihan vokasi yaitu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan didalamnya ada lembaga sekolah, lembaga keluarga dan lembaga masyarakat yang peranannya sangat strategis menjadi pusat kegiatan pendidikan dalam mengembangkan potensi setiap manusia. “Sebab dengan mengoptimalkan peranan ketiga lembaga pendidikan tersebut dapat dipastikan akan melahirkan bangsa yang cerdas” (Gazali, 2013).

Lembaga pendidikan adalah suatu tempat untuk membina agar dapat memanusiakan manusia kearah masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini untuk perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Maka “lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pembelajaran yang tepat yang tuntutan tersebut disesuaikan dengan tugas dan perannya masing-masing serta berdasarkan standar atau ukuran kualitas yang diterapkan” (Mukhid, 2007).

Upaya peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terus dicanangkan oleh setiap elemen pendidikan melalui peningkatan dan standarisasi mutu pendidikan bahwa:

Kesadaran akan pentingnya perubahan pendidikan menuntut keharusan perubahan kurikulum yang berimplikasi pada pengembangan sumber daya manusia dan sarana belajar, dan yang aspek paling utama adalah kesiapan dan profesionalisme guru menjadi tuntutan untuk dipenuhi (Muzhoffar, 2003).

Salah satunya peningkatan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, peraturan ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan tersebut merupakan sebuah strategi peningkatan pendidikan Saifullah dkk menyatakan “peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan ikut andil dalam peningkatan mutu pembelajaran” (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012).

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara kesatuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Hadikusumo menyatakan manajemen peningkatan mutu sekolah, perbaikan mutu sekolah berkelanjutan, budaya sekolah, pendidikan dasar yang islami terhadap kepuasan sekolah dapat berpengaruh positif jika penyusunan kebijakan disebuah lembaga pendidikan dapat tersusun dan diterapkan dengan baik (Hadikusumo, 2012).

Secara alami sistem pendidikan nasional mengamanatkan bagaimana pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, memiliki pemahaman terpadu tentang ilmu, bertaqwa, dan memiliki keterampilan berkarya secara professional dan keterampilan

bermasyarakat yang dibutuhkan untuk masa depannya. Oleh karena itu dalam meningkatkan suatu Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lembaga membutuhkan strategi yang dapat berkelanjutan demi mewujudkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih baik.

Strategi meningkatkan kualitas dan tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan atau perguruan tinggi harus memiliki dosen yang dapat mengupayakan memenuhi hak-hak dosen dan menciptakan iklim manajemen sehingga dapat menunjang pengembangan kariernya, maka dapat mencerdaskan intelektual peserta didik (Alba, 2011).

Sebab strategi yang baik dapat meningkatkan kualitas kinerja baik di lembaga pendidikan atau perguruan tinggi.

Manajemen adalah proses kerjasama dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya manusia dengan menerapkan fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Darmarstuti & Karwanto, 2014).

Keberhasilan peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bergantung pada komponen-komponen yang dapat mendukung pelaksanaannya salah satunya manajemen sarana prasarana” (Solichin, 2011). Jika manajemen sarana prasarana sudah dilakukan dengan baik maka dapat mendukung proses pembelajaran.

Untuk itu sarana prasarana faktor pendukung sangat pendidikan dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidikan. Sebab pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana prasarana. Maka manajemen sarana prasarana juga ikut andil dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu “manajemen sarana prasarana dikatakan baik jika mempunyai perencanaan, penetapan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan” (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Kelancaran proses pencapaian tujuan pendidikan perlu didukung oleh sumber daya manusia, materil, sarana dan prasarana sebagai salah satu materil aktivitas pendidikan di sekolah sering kali menjadi hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Menurut (Nurbaiti, 2015) bahwa:

perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah telah dilakukan dengan baik, distribusi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berkala dan insidental, pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dilakukan setahun sekali saat tahun ajaran baru.

Sebab jika tidak ada pengontrolan sarana prasarana secara rutin maka lama kelamaan sarana prasarana akan rusak sehingga proses pembelajaran mulai terganggu sehingga Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pun menurun.

Strategi yang akan dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam mengelola sarana prasarana dengan baik dapat meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk itu dalam perencanaannya harus dapat di implementasikan strategi dengan mempertimbangkan sumber daya. Sebab dengan adanya “implementasi strategi maka dapat meningkatkan koordinasi yang konsekuensinya berpengaruh pada pola kerja cerdas, sehingga pola cerdas dapat memicu peningkatan kinerja organisasi” (Widodo, 2009).

Implementasi strategi dapat selalu diterapkan dengan baik jika perencanaan dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting dan mempunyai keterkaitan yang erat dengan fungsi manajemen lainnya.

Robbin dan Mary Coulter (2004) menyatakan bahwa perencanaan mencakup mendefinisikan sasaran organisasi, menetapkan strategi menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan pekerjaan organisasi. Perencanaan menyangkut hasil dan sasaran sebagai “perencanaan organisasi dalam jangka panjang dan dijadikan pedoman untuk menjabarkan perencanaan-perencanaan lainnya sebagai perencanaan jangka pendek” (Rusniati & Haq, 2014).

Berdasarkan uraian masalah diatas yang menarik maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh strategi organisasi dan manajemen sarana prasaran dalam peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 27 Jakarta Pusat.

B. Pembatasan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada cakupan yang memungkinkan pemecahannya. Peneliti membatasi penelitian pada pengaruh strategi organisasi dan manajemen sarana prasaran dalam peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat.

C. Rumusan masalah

1. Apakah strategi organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat ?
2. Apakah manajemen sarana prasarana berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat ?

3. Apakah strategi organisasi berpengaruh terhadap manajemen sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat ?

D. Tujuan penelitian

Dengan rumusan masalah sebagaimana diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung strategi organisasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat.
2. Pengaruh langsung manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat.
3. Pengaruh langsung strategi organisasi terhadap manajemen sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat.

E. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau signifikasi akademis dan praktis sebagai berikut:

1. signifikasi akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait dengan masalah peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat dilihat dari perspektif strategi organisasi dan manajemen sarana prasarana

2. signifikasi praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Suku Dinas Wilayah Jakarta Pusat 1 untuk

meningkatkan peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat melalui perspektif strategi organisasi dan manajemen sarana prasarana

F. Kebaruan penelitian (*state of the art*)

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang strategi, manajemen sarana prasarana dan peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari penyebab terjadinya kolaborasi siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui selama kolaborasi. Selain itu focus masalah yang dikaji terkait dengan strategi, manajemen sarana prasarana dan peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 27 Jakarta Pusat dalam sebuah forum belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti dan Karwanto yang berjudul Manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik computer dan informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. Temuan dari penelitian yakni perlunya menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Artikel oleh Wahidin yang berjudul strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan dan

pengawasan. Solusi yang ditawarkan oleh Wahidin dalam pengelolaan sarana dan prasarana perlu adanya pemahaman yang baik mengenai program yang telah ditetapkan oleh sekolah maka dianjurkan kepada petugas sarpras agar dapat pelatihan secara berkelanjutan agar mereka dapat menambah ilmu pengetahuan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

